

Parental Supervision Of Children's Learning In RW 4 Ulak Karang Selatan Sub-District

SPEKTRUM
Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 12, Nomor 2, Mei 2024
DOI: 10.24036/spektrumpls.v12i1.125739

Febby Septiana^{1,2}, Syur'aini²

^{1,2}Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³Septianafebby656@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by parental supervision of children's learning in RW 4, Ulak Karang Selatan Subdistrict, which aims to find out how parents supervise children's learning. The research used is qualitative research. This approach uses descriptive qualitative because the problems to be discussed in this research are in the form of words, both written and spoken, not related to numbers. The results of this research show that, (1) Parental supervision of children's learning in RW 4, Ulak Karang Selatan Subdistrict, that is, parents are responsible for supervising and directing children's learning activities. (2) Parental Supervision Patterns Regarding Children's Learning in RW 4, Ulak Karang Selatan Subdistrict, namely the efforts of fathers and mothers in supervising, paying attention, assessing all children's activities whether they have been carried out correctly or not and with this supervision pattern parents supervise children in learning. (3) Forms of parental supervision regarding children's learning in RW 4, Ulak Karang Selatan Subdistrict, namely what form of supervision is carried out by parents over children when children are studying, whether parents guide and help children in learning and whether parents fulfill children's learning needs and provide motivation. children's learning

Keywords: Supervision, Parents, Learning

INTRODUCTION

Pendidikan Non Formal menurut Irjus & Hadion (2020); Syurain (2020) dapat diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung diluar sekolah agar dapat mencukupi kebutuhan pendidikan peserta didik tertentu dan memperoleh pengetahuan, informasi, pelatihan dan bimbingan untuk kepentingan keluarga, masyarakat dan negara. Dan adapun menurut Sunarti (2014), Pendidikan nonformal meliputi bantuan dalam memperoleh pendidikan, khususnya bagi anak-anak yang tidak mendapat layanan sekolah dan pendidikan masyarakat.

Pengawasan yang diberikan orang tua kepada anak sangat perlu, karena pengawasan bisa membimbing dan mengarahkan anak pada sikap yang baik. Pengawasan orang tua yang dimaksud yakni mengacu pada pengawasan orangtua terhadap kegiatan belajar anak sehari-hari terutama disaat anak sudah selesai belajar di sekolah.

Orangtua sebagai pendidik pertama bagi anaknya, karena darinya anak memperoleh pendidikan dasar, sehingga menjadi landasan kehidupan masa depan anak. Seluruh aspek perkembangan dasar anak distimulasi terlebih dahulu oleh anggota keluarga (Ismaniar, Jamaris, & Wisroni, 2018). Orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan yang layak kepada anaknya, tidak hanya menyediakan pakaian, makanan dan perlindungan. Orang tua mempunyai pengaruh dalam menentukan pendidikan seorang anak. Orang tua berperan dalam pendidikan anak dapat dipastikan dengan memberikan kesempatan belajar serta memotivasi belajar anak.

Orang tua perlu memperhatikan dan mengawasi pendidikan anaknya, karena pendidikan anak tidak dapat berjalan dengan baik tanpa perhatian dan pengawasan yang berkelanjutan dari orang tuanya, orang tua harus memperhatikan dan mengawasi pendidikan anaknya. Memperhatikan dan mengawasi anak didefinisikan sebagai cara orang tua berkomunikasi dengan anaknya melalui

pertanyaan, perintah, dan larangan, serta mendengarkan jawabannya, yang dimaksud sebagai anak tetap disiplin dalam proses belajar sehingga pendidikan anak menjadi baik dan tidak hanya itu saja, bahkan orang tua harus memberikan motivasi belajar anak.

Pengawasan orang tua menunjukkan perlunya menciptakan situasi yang lebih baik pada anak melalui kedekatan orang tua dan anak. Perhatian dan pengawasan orang tua kepada anak sangat erat kaitannya dengan pengaruh lingkungan menurut Slameto dalam (Handayani, 2016), Pengawasan orang tua yang baik sangat membantu meningkatkan motivasi anak untuk merasakan perlunya berperilaku baik. Oleh karena itu, peran dan perhatian orang tua, masyarakat dan lingkungan sangat penting untuk menciptakan generasi yang berperilaku positif. Keterlibatan dan kepedulian orang tua pada pendidikan anak sangat diharapkan agar anak dapat meraih masa depan yang lebih baik. Anak ingin orang tuanya memperhatikannya, sehingga orang tua juga harus bertanggung jawab dalam pendidikan anaknya (Fahriati & Syuraini, 2018).

Belajar dalam Poerwadarminta (2012) ialah usaha mendapatkan ilmu pengetahuan. Pada Bahasa Inggris belajar atau "*learn*" memiliki arti mempelajari, mengetahui, dan mendengar. Belajar ialah sebuah aktivitas yang bertujuan memperoleh ilmu, kebiasaan dan keterampilan agar terjadinya perubahan pada diri seseorang itu sendiri. Baik itu perubahan fisik dan rohani, dari yang belum tahu menjadi tahu. Menurut Djaali (2015), menyatakan, Kebiasaan belajar ialah metode yang digunakan peserta didik ketika mengikuti kegiatan belajar, membaca, menyelesaikan tugas, dan meluangkan waktu untuk membuat tugas. Ada beberapa bentuk kegiatan belajar yang dilakukan anak, baik di sekolah maupun di rumah. Adapun bentuk aktivitas belajar menurut Paul B. Diedrich dalam karya (Aliwanto, 2017). Aktivitas membaca, Membaca ialah kegiatan yang paling sering dilaksanakan dalam pembelajaran. Membaca berarti tidak hanya membaca buku, tetapi juga membaca koran dan majalah serta mencari tahu tentang prestasi akademik. Membaca ialah salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan agar menjadi cerdas. 2). Aktivitas berbicara, ialah kegiatan dimana menyampaikan ide-ide secara teratur yang mengandung makna untuk dikomunikasikan dengan membuat suara atau kata yang diucapkan. 3). Aktivitas mendengar, ialah termasuk suatu aktivitas belajar. Setiap anak yang belajar di sekolah harus mendengarkan guru menyajikan pelajaran menggunakan metode ceramah. Dengan metode ceramah, peserta didik mendengarkan apa yang guru jelaskan dan mencatat apa yang dianggap penting. 4). Aktivitas menulis, ialah aktivitas yang tidak bisa dipisahkan pada aktivitas belajar. Dalam pendidikan, aktivitas menulis ialah aktivitas yang wajib dilakukan oleh peserta didik ketika proses belajar dilakukan. Menulis materi pokok yang dianggap penting merupakan kewajiban seorang peserta didik dalam belajar. 5). Aktivitas mengingat, Aktivitas mengingat yakni merupakan aktivitas psikologi dalam belajar. Peserta didik juga harus mampu mengingat pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik. 6). Aktivitas memandang, yakni mengarahkan penglihatan kepada objek. Didalam kelas seorang peserta didik memandang papan tulis yang berisikan materi pembelajaran yang guru tuliskan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yaitu di RW 4 Kelurahan Ulak Karang Selatan, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang pada hari kamis tanggal 9 Februari 2023, terdapat anak yang sering bermain sehingga orang tua kurang memberikan perhatian dan pengawasan apakah anak ada belajar atau tidak akan tetapi anak tersebut malah memiliki hasil belajar yang bagus di sekolah. Anak yang ditemui dilapangan yang berada berada ditingkat sekolah dasar di SD 7 Ulak Karang Selatan. Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengkaji dan mencari tahu bagaimana orang tua mengawasi anaknya dalam belajar. Dalam konteks ini penelitian ini berjudul "Pengawasan Orang Tua Terhadap Belajar Anak Di RW 4 Kelurahan Ulak Karang Selatan".

METHOD

Penelitian yang dipergunakan yakni pendekatan penelitian kualitatif, pendekatan penelitian ini memakai deskriptif kualitatif dikarenakan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini berupa kata-kata, tulisan maupun lisan, dan tidak berhubungan dengan angka. Teknik Penelitian yang di gunakan saat ini yaitu analisis model interaktif. Terdapat tiga kegiatan analisis model interaktif, ialah reduksi data, menyajikan data serta menarik kesimpulan atau bisa disebut verifikasi (Sugiyono, 2017). Tempat penelitian pengawasan orang tua ini berlokasi di RW 4 Kelurahan Ulak Karang Selatan, Kecamatan

Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat. Subjek yang akan dijadikan dalam penelitian ada satu orang yaitu ibu (Orang tua dari anak) dan dua orang informan yang menjadi sumber pendukung dalam penelitian ini.

DISCUSSIONS

Hasil Penelitian

Pengawasan Orang Tua

Pengawasan orang tua ialah upaya yang dilakukan orang tua agar orang tua memperhatikan dan mengawasi kegiatan anaknya sebagai bagian dari upaya pendidikannya untuk mengembangkan jasmani dan rohani anaknya, sehingga anak dapat melakukan perubahan bagi dirinya sendiri. Keluarga dan lingkungannya berperan dalam pembentukan karakter anak (Hadian, Maulida, & Faiz, 2022; Prasanti & Fitriani, 2018).

Informasi mengenai orang tua mengawasi anak dalam belajar di RW 4 Kelurahan Ulak Karang Selatan. Setelah peneliti melakukan wawancara mengenai bagaimana pengawasan yang dilakukan pada saat anak belajar. Peneliti dapat memaparkan hasil penelitian yakni mengenai pengawasan yang dilakukan orang tua dalam belajar anak bahwasanya pengawasan yang dilakukan orang tua kepada anak masih cukup kurang dikarenakan orang tua yang mengawasi hanya saja ibunya saja. Pengawasan yang dilakukan ialah orang tua mengawasi anak dalam belajar dan melihat apakah anak belajar dengan baik.

Pola Pengawasan Orang Tua

Pola pengawasan orang tua ialah upaya ayah dan ibu dalam mengawasi, memperhatikan, menilai semua kegiatan anak apakah telah dilakukan dengan benar atau tidak. Jika anak melakukan hal yang tidak baik, orang tua dapat memberikan nasihat agar mencegah anak melakukan hal yang sama.

Informasi mengenai hubungan kedekatan anak dan orang tua di RW 4 Kelurahan Ulak Karang Selatan. Peneliti melakukan wawancara mengenai bagaimana Pola pengawasan orang tua, terutama pada kedekatan anak dan orang tua. Wawancara ini peneliti lakukan dengan subyek dan informan. Peneliti dapat memaparkan hasil penelitian yakni kedekatan antara orang tua dan anak sangat diperlukan, berdasarkan hasil dilapangan yang ditemui bahwa kedekatan orang tua dan anak yang ditemui dilapangan yaitu kedekatan anak lebih cenderung dengan ibunya dibanding oleh ayahnya.

Bentuk Pengawasan Orang Tua

Perhatian orang tua terhadap anak khususnya mengenai pendidikan sangatlah penting. Perhatian orang tua tertuju pada pembelajaran sehari-hari anak pada diri siswa (penuntut ilmu) yang nantinya menjadi pemimpin di masa depan. Bentuk pengawasan belajar anak menurut (Suryabrata, 2013).

Informasi mengenai memperhatikan perkembangan sekolah anak di RW 4 Kelurahan Ulak Karang Selatan. Peneliti melakukan wawancara mengenai memberikan perhatian kepada anak, dan peneliti menanyakan mengenai apakah orang tua memperhatikan perkembangan anak di Sekolah. Wawancara ini peneliti lakukan dengan subyek dan informan. Peneliti dapat memaparkan hasil penelitian yakni orang tua memperhatikan perkembangan anak di Sekolah, orang tua yang baik pasti memperhatikan perkembangan anak di Sekolah, akan tetapi yang didapatkan dilapangan orang tua masih kurang memperhatikan perkembangan anak di Sekolah dikarenakan orang tua merasakan anak pasti tahu apa yang seharusnya anak lakukan tanpa diberitahukan orang tua.

Pembahasan

Pengawasan Orang Tua

Pengawasan orang tua merupakan salah satu tanda keberhasilan anak, hal ini terlihat misalnya di sekolah memperhatikan kegiatan belajar dan menekankan pentingnya prestasi anak, namun orang tua juga harus menghadirkan pribadi yang baik yang menjadi panutan untuk anak. Berbicara mengenai pengawasan, Peran dan tanggung jawab orang tua sangat penting bagi perkembangan anak. Jika orang tua menjalankan peran dengan baik, maka anak dapat menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, menghargai orang lain, dan hidup sesuai harkat dan martabatnya. Oleh sebab itu, pengawasan orang tua sangat perlu agar anak tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan dikemudian hari.

Orang tua bertanggung jawab dalam mendidik, mengasuh, bahkan membimbing, tidak hanya guru yang mendidik dan membimbing anak di Sekolah, melainkan orang tua juga berperan besar dalam membimbing dan mendidik anak di rumah. Para orang tua harus memahami bahwa anak mereka harus tetap fokus saat belajar yang sedang berlangsung. Dukungan orang tua sangat penting, dari sini diketahui pemahaman tentang bagaimana orang tua harus mendidik anak dan mengetahui apa saja yang menjadi tugasnya. Oleh sebab itu, orang tua harus mendampingi anak bagaimana mereka saat belajar (Praherdhiono, 2020). Begitupun menurut Herjanti (2015), Orang tua bertindak sebagai pendidik, dikarenakan anak menerima pengetahuan dari orang tuanya terutama dari ibu dan ayahnya. Kepribadian anak terbentuk berkat warisan yang diwarisi orang tua dan lingkungan perkembangan anak.

Orang tua memiliki tanggung jawab utama pada pendidikan anak. Pada pendidikan setiap anak, baik formal, informal maupun nonformal, orang tua akan berkontribusi terhadap pendidikan anak dimasa depannya. Ketika anak mengalami kendala apapun, maka anak akan meminta bantuan kepada orang tuanya dan ketika anak sedang bersama teman sebayanya anak akan membanggakan orang tuanya karena telah membantu anak pada saat kesulitan dalam belajar.

Adapun peranan dan pengawasan orang tua mendidik anak dalam sebuah keluarga menurut pendapat Fahrianti (2016), tentunya ayah dan ibu lah yang mendidik dan membimbing anak. Dalam mendidik anak dan mengembangkan potensi anak ada hal yang harus diperhatikan: 1). Memahami apa itu mendidik. 2). Menghindari sikap otoriter terhadap anak. 3). Membantu anak memecahkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. 4). Menjaga keharmonisan keluarga.

Sedangkan menurut Murdiyanto (2017), ada beberapa indikator peran orang tua yang dilakukan terhadap anak: 1). Memberikan pujian kepada anak. 2). Memberikan perintah, memberikan perintah yang dimaksud yaitu orang tua memerintah anak untuk belajar yang rajin agar mencapai hasil belajar yang baik. 3). Menyediakan fasilitas belajar. 4). Membimbing belajar dan menolong mengerjakan tugas, dalam proses belajar dirumah, orang tua melakukan pendampingan belajar kepada anak, dan orang tua berinisiatif menolong anak belajar dirumah. 5). Mengatasi kesulitan belajar pada anak di rumah. 6). Mengatur jadwal sekolah. 7). Menjaga kesehatan. 8). Memberikan hadiah, menghargai hasil belajar anak.

Pola Pengawasan Orang Tua

Pola pengawasan orang tua ialah upaya ayah dan ibu dalam mengawasi, memperhatikan, menilai semua kegiatan anak apakah telah dilakukan dengan benar atau tidak. Jika anak melakukan hal yang tidak baik, orang tua dapat memberikan nasihat agar mencegah anak melakukan hal yang sama. Pola pengawasan atau gaya belajar menurut Porter & Hernacki (2013), Gaya belajar ialah gabungan dari penyerapan, mengatur, dan pengolahan informasi dan ada tiga gaya belajar: visual, auditory dan kinesthetic. Menurut Adi (2017) menyinggung 4 gaya pengasuhan, yaitu: 1). *Authoritative Parenting*, Orang tua selalu mendidik anaknya agar melakukan segala sesuatu secara mandiri sesuai kapasitasnya. Pengawasan ini tumbuh dan membangun kepercayaan diri dan tanggung jawab. Di bawah pengawasan, anak mengembangkan kematangan sosial dan moral, kreativitas dan bekerja keras untuk meraih prestasi. 2). *Authoritarian Parenting*, Pengawasan ini memberikan hukuman kepada anak ketika membuat kesalahan, dan orang tua tidak mau menerima apa keinginan anaknya. Dengan itu membuat anak bergantung kepada orang tua dan anak rentan memberontak

sehingga anak sulit bersosialisasi dan kurangnya percaya diri. 3). *Neglect Parenting*, Pengawasan ini yakni pengawasan yang membuat anak memiliki kemampuan yang rendah dan sulit mengatur emosional serta kurangnya prestasi anak. Pengawasan ini disebabkan bahwa orang tua kurang memberikan waktu untuk anak. 4). *Indulgent Parenting*, Pengawasan ini orang tua kurang mengajarkan sikap moral pada anak sehingga anak melakukan hal apapun yang mereka mau. Pengawasan ini membuat anak berbuat sesuai keinginan nya sendiri dan orang tua hanya melihat begitu saja tanpa menyalahkan serta menghukum anaknya.

Bentuk Pengawasan Orang Tua

Perhatian orang tua terhadap anak khususnya mengenai pendidikan sangatlah penting. Perhatian orang tua tertuju pada pembelajaran sehari-hari anak pada diri siswa (penuntut ilmu) yang nantinya menjadi pemimpin di masa depan. Orang tua melakukannya dengan cara memberikan perhatian pada anak. Perhatian orang tua dapat membantu anak dalam beberapa hal Helmawati (2014) yakni: a). Memberikan arahan, bimbingan, atau nasehat. b). Mengembangkan kepribadian anak dari kecil, membentuk kepribadian anak dari kecil karena seorang anak pasti meniru apa yang orang tuanya katakan. c). Anak menanamkan nilai agama. d). Interaksi orang tua dan anak yang kondusif. e). Anak mendapatkan perlindungan dari orang tuanya.

Adapun bentuk pengawasan belajar anak menurut Suryabrata (2013) kepada anak agar dapat dengan bijaksana menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Orang tua bertanggung jawab dalam membimbing anak. Memberikan nasihat berarti memberi nasihat kepada anak-anak agar mereka bisa menyelesaikan masalah berdasarkan pemikiran mereka. Nasihat sangat efektif dalam membuka pikiran anak-anak dan mendorong mereka untuk bertindak baik. b). Pengawasan belajar, pengawasan orang tua ialah memantau kegiatan anak, baik dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Orang tua harus memperhatikan pendidikan anak, karena jika tidak adanya pengawasan orang tua yang terus-menerus, pendidikan anak tidak mungkin berjalan dengan baik. c). Pemberian motivasi dan penghargaan, orang tua yang bertindak sebagai pendidik pertama pada anak, orang tua seharusnya memberikan motivasi dan hadiah atas prestasi anak agar lebih aktif dan semangat dalam belajar. d). Memenuhi kebutuhan belajar anak Kebutuhan belajar ialah sesuatu yang diperlukan dalam belajar, seperti ruangan kelas, pakaian sekolah, buku dan alat tulis.

CONCLUSSION

Pengawasan orang tua ialah pengawasan yang diberikan orang tua kepada anak sangat perlu, karena pengawasan bisa membimbing dan mengarahkan anak pada sikap yang baik. Pengawasan orang tua yang dimaksud yakni mengacu pada orang tua yang kurang memberi perhatian anaknya sehingga lupa untuk belajar. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan peneliti dapat menyimpulkan: (1) Pengawasan Orang Tua, Pengawasan orang tua merupakan salah satu tanda keberhasilan anak, hal ini terlihat misalnya di sekolah memperhatikan kegiatan belajar dan menekankan pentingnya prestasi anak, namun orang tua juga harus menghadirkan pribadi yang baik yang menjadi panutan untuk anak. pengawasan yang dilakukan orang tua pada belajar anak masih cukup kurang dikarenakan orang tua yang mengawasi hanya saja ibunya saja. Pengawasan yang dilakukan ialah orang tua melihat apakah anak belajar dengan baik; (2) Pola Pengawasan Orang Tua, Pola pengawasan orang tua ialah upaya ayah dan ibu dalam mengawasi, memperhatikan, menilai semua kegiatan anak apakah telah dilakukan dengan benar atau tidak. Jika anak melakukan hal yang tidak baik, orang tua dapat memberikan nasihat untuk mencegah anak melakukan hal yang sama. Pola pengawasan yang dilakukan orang tua yaitu termasuk kedekatan antara orang tua dan anak. bahwa kedekatan orang tua dan anak sangat diperlukan, berdasarkan hasil dilapangan yang ditemui bahwa kedekatan orang tua dan anak yang ditemui dilapangan yaitu kedekatan anak lebih cenderung dengan ibunya dibanding oleh ayahnya; (3) Bentuk Pengawasan Orang Tua, Perhatian orang tua terhadap anak khususnya mengenai pendidikan sangatlah penting. Perhatian orang tua tertuju pada pembelajaran sehari-hari anak pada diri siswa (penuntut ilmu) yang nantinya menjadi pemimpin di masa depan. Bentuk pengawasan orang tua kepada anak yaitu memperhatikan kemajuan anak di sekolah. bahwa orang tua yang baik pasti memperhatikan perkembangan anak di Sekolah, akan tetapi yang didapatkan dilapangan bahwa orang

tua masih kurang memperhatikan perkembangan anak di Sekolah dikarenakan orang tua merasakan anak pasti tahu apa yang seharusnya anak lakukan tanpa diberitahukan orang tua.

REFERENCES

- Adi, T. N. (2017). Pola Pengawasan Orang Tua Terhadap Aktivitas Anak di Dunia Maya: Studi Kasus Pada Keluarga dengan Anak Remaja Usia 12-19 Tahun di Purwokerti. *Acta Diurna*, 3(2).
- Aliwanto, A. (2017). Analisis Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Konnseling Gusjigang*, 3(1).
- Djaali. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahrianti, E. (2016). Peran Orang Tua dalam Pengawasan Anak. *E Journal Ilmu Komunikasi*, 4(4).
- Fahriati, F., & Syuraini, S. (2018). Hubungan antara Kepedulian Orang Tua dengan Keberhasilan Pendidikan Anak di Jorong Labuai Kabupaten Pasaman Barat. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(3), 262–268. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.100600>
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Education and Development*, 10(1).
- Handayani, S. (2016). Pengaruh Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*, 6(2), 141–148. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i2.948>
- Helmawati, H. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Herjanti. (2015). Pola Asuh Orang Tua tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Kebidanan Indonesia*, 5(2).
- Irjus, I., & Hadion, W. (2020). *Pendidikan Luar Sekolah*. Riau: Penna Persada.
- Ismaniar, I., Jamaris, J., & Wisroni, W. (2018). Pentingnya Pemahaman Orang Tua Tentang Karakteristik Pembelajaran AUD dalam Penerapan Model Environmental Print Berbasis Keluarga. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 93–100. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1465447>
- Murdiyanto, Y. (2017). *Pengaruh Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak di Rumah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Terakreditasi A Gugus Gajah Mada Randublatung Blora*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Poerwadarminta. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Porter, D., & Hernacki, H. (2013). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: KAIFA.
- Praherdhiono, H. (2020). *Implementasi Pembelajaran di Era dan Pasca Pandemi Covid-19*. Malang: Seribu Bintang.
- Prasanti, D., & Fitriani, D. R. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas? *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, V. (2014). Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam Rangka Mitigasi Bencana. *Spektrum Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(2). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/5044/3995>
- Suryabrata, S. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syuraini, S. (2020). The Effectiveness of Parenting Cooperation Models for Parents and Teachers in Developing Social and Emotional Early Childhood. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1).